

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BERMUATAN BUDAYA SUMATERA UTARA BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL BAGI TINGKAT PEMULA

Diah Eka Sari¹, Khairil Ansari²

E-mail: ekasarium@yahoo.com¹, Khairil.ansary@gmail.com²

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media bahan ajar yang menarik dan relevan untuk pembelajaran BIPA khususnya pada tingkatan pemula (A1 dan A2) di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan atau research and development (R&D) dengan model Four-D (4-D). Tahapan pelaksanaannya terdiri empat langkah, yang terdiri atas define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan desiminate (destiminasi/penyebaran). Instrumen pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini adalah angket (kuisisioner) guna memperoleh validitas. Sedangkan instrumen penelitian yang dikembangkan untuk menilai media audio visual yang telah disusun adalah dengan menggunakan lembar validasi. Prototipe produk dikembangkan berdasarkan aspek materi, bahasa, penyajian, dan tampilan. Prototipe pengembangan media pembelajaran BIPA dinilai berdasarkan aspek materi dan media oleh dosen ahli materi dan media. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar ke empat kelas BIPA dengan total 65 orang mahasiswa, maka data hasil yang diperoleh data 68% pemelajar BIPA memilih menggunakan bahan ajar berbasis audiovisual sebagai media ajar yang paling menarik. Namun, pada tahap penyebaran dan ujicoba produk bahan ajar BIPA bermuatan budaya Sumatera Utara berada pada kategori baik, karena mencapai angka keberhasilan 59%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu dilaksanakannya proses revisi ulang media ajar untuk memenuhi tingkat kevalidan dari produk yang telah dihasilkan. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan media ini menjadi lebih baik lagi, dosen ahli tetap memberikan masukan guna perbaikan produk. Berdasarkan hasil perbaikan tersebutlah, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Sumatera Utara dengan berbantuan media audiovisual telah memenuhi kelayakan.

Kata Kunci: *BIPA, Pengembangan, media audio visual, tingkat pemula, budaya Sumatera Utara*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu telah mengantarkan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa yang memiliki perbedaan latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa daerahnya. Di samping itu, bahasa Indonesia juga telah mampu mengemban fungsinya sebagai sarana komunikasi yang modern dalam penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan seni. Seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia di tengah era global sekarang ini, peran Indonesia dalam pergaulan antarbangsa juga telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipandang penting di dunia.

Keindahan alam, keaneragaman budaya, dan wilayah yang strategis menjadi alasan untuk penutur asing belajar bahasa Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan data yang diperoleh dari Universitas Negeri Medan selaku penyelenggara program Darma Siswa sejak tahun 2009, minat mahasiswa Asing untuk mengikuti program Darma Siswa semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) perlu dikembangkan secara matang sehingga dapat membuahkan hasil yang baik serta bermanfaat bagi semua kalangan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa BIPA dapat dikembangkan secara profesional dan sistematis maka diperlukan telaah dan penataan secara saksama terhadap pembelajaran BIPA dengan memerhatikan segala unsur, mulai dari manajemen kelembagaan, tenaga pengajar, sistem pengajaran, bahan ajar, media, dan hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA. Selama ini besarnya minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia tidak didampingi dengan bahan ajar yang selaras dengan keinginan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Hal ini dapat dilihat dari media ajar yang cenderung membahas hal-hal teoretis seperti *powerpoint*, modul, dan teks-teks. Media yang bersifat teoretis hanya merangsang hafalan dan tidak merangsang stimulus pembelajaran. Pembelajar membutuhkan media yang dapat menstimulus dan menggali berbagai tipe kecerdasan pembelajar khususnya pelajar BIPA

pada tingkat pemula. Keterbatasan bahan ajar ini menjadi masalah penting yang sering dihadapi pengajar BIPA dan mahasiswa asing dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar BIPA mengalami kesulitan memilih atau menentukan materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu penutur asing mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar BIPA sebagai penyeimbang besarnya minat penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia. Selain itu, bahan ajar BIPA yang sesuai dengan tujuan program BIPA sangat besar manfaatnya bagi program BIPA karena dalam bahan ajar BIPA bisa dimasukkan kekayaan jati diri, karakter, dan budaya bangsa Indonesia.

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya dan bahasa. Tiap- tiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budayanya tersendiri. Sejalan dengan situasi tersebut, bahan ajar BIPA bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara untuk penutur asing tingkat pemula dengan bentuk media audio visual sangat penting untuk diteliti dan dikembangkan karena sangat menarik dan bermanfaat. Bentuk bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar BIPA yang menggunakan bantuan dalam bentuk Media Audio Visual sebagai bahan ajar tingkat pemula dengan bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara yang telah ditulis oleh mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kelas BIPA perdana dibuka oleh jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan pada tahun 2019 dengan merangkap tiga mata kuliah sekaligus, yakni: kurikulum BIPA, pengembangan bahan ajar BIPA, dan penilaian BIPA. Dengan demikian, produk-produk pembelajaran yang dihasilkan adalah bahan ajar BIPA dengan menggunakan media audio visual yang bermuatan kearifan lokal Sumatra Utara, lengkap dengan kurikulum dan penilaiannya pada tingkat pemula yaitu tingkatan A1- A2.

Melalui materi konteks budaya Sumatera Utara dengan bahan ajar audiovisual, pembelajar diharapkan akan lebih tertarik dan mudah memahami aspek kebahasaan yang disajikan. Pembelajar dapat memiliki kelebihan untuk mempelajari aspek kebahasaan sesuai konteks nyata di masyarakat. Astuti (2015) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing yang ideal dilakukan dalam konteks budayanya. Kegiatan sehari-hari merupakan topik yang paling disukai pembelajar asing (Rudy 2006). Pembelajaran BIPA difungsikan tidak hanya sebagai pembelajaran tetapi juga upaya penyebarluasan bahasa dan budaya Indonesia khususnya ragam budaya Sumatera Utara kepada pembelajar asing.

Dengan dasar ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Sumatera Utara Berbantuan Media Audio Visual Bagi Tingkat

Pemula.”

Produk yang akan peneliti hasilkan nantinya merupakan bahan ajar bermuatan budaya Sumatera Utara dengan bantuan media audiovisual berupa video dialog dan video eksplanasi, serta media pendukung berupa materi atau buku pegangan (*handbook*). Bahan ajar yang berbentuk audio visual ini berisi materi tentang belajar bahasa Indonesia bagi penutur asing, pemodelan dalam empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, materi tata bahasa, kosakata, latihan, dan evaluasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan karakteristik kebutuhan bahan ajar BIPA bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara bagi penutur asing tingkat pemula menurut persepsi penutur asing dan pengajar/ pegiat BIPA, (2) mengembangkan media bahan ajar BIPA bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara berbantuan audio visual bagi penutur asing tingkat pemula dan (3) mendeskripsikan penilaian bahan ajar BIPA bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara berbantuan audio visual bagi penutur asing tingkat pemula.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berdasar pada desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan dan prosedur pengembangan adalah (1) model pengembangan, penelitian ini menggunakan model 4D (*four-Dmodels*). Menurut Thiagarajan dalam Trianto (2011: 184) pengembangan model four-D terdiri dari 4 tahap utama yaitu: 1) *define* (menentukan materi), 2) *design* (perancangan), 3) *develop* (pengembangan), dan 4) *dessiminate* (penyebaran). (2) prosedur pengembangan, media audio visual ini dikembangkan dengan menggunakan model *four D* (4-D), yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, yang bertempat di Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar BIPA di Universitas Negeri Medan yang berjumlah 111 orang. Untuk lebih jelasnya dideskripsikan pada tabel berikut ini. Adapun sampel dalam penelitian ini hanya menunjuk/mewakili kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini, peneliti menunjuk kelas Reguler A 2017 sebagai kelas eksperimen dan Reguler B sebagai kelas kontrol. Dimana kedua kelas ini dianggap sebagai kelas yang baik untuk diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini adalah angket (kuisisioner). Angket (kuisisioner) digunakan untuk memperoleh data validitas. Instrumen penelitian yang dikembangkan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah instrumen Validasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan adalah angket kebutuhan pembelajar (mahasiswa) dan pengajar (dosen) BIPA serta angket validasi dosen ahli materi dan media. Angket tersebut berisi pertanyaan mengenai kebutuhan apa saja yang sangat dibutuhkan bagi pemelajar BIPA dan seberapa efektif kebutuhan tersebut menjadi tingkat keberhasilan pembelajaran BIPA tingkat pemula khususnya di wilayah Universitas Negeri Medan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari angket dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Langkah berikutnya adalah melakukan tabulasi data dan melakukan perhitungan untuk mengambil simpulan. Langkah terakhir melakukan penarikan simpulan dari paparan data berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi ahli sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu mengenai pendeskripsian awal pengembangan bahan ajar bermuatan budaya Sumatera Utara dengan bantuan media audiovisual bagi pemelajar BIPA pada tingkat pemula adalah sebagai berikut.

a. Pendefinisian (*define*)

Tahap awal penelitian dilaksanakan dan diawali dengan tahap menganalisis kurikulum dan menganalisis indikator keberhasilan berdasarkan kurikulum BIPA. Selain itu, melaksanakan analisis kebutuhan para pemelajar BIPA terhadap pengembangan bahan ajar bermuatan budaya Sumatera Utara dengan bantuan media audiovisual. Hal ini dilaksanakan dengan membuat form berupa angket dengan delapan pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Berikut form yang bagikan kepada para pemelajar BIPA. Setelah angket dibuat dengan menggunakan *google form*, maka selanjutnya link angket disebarakan kepada seluruh mahasiswa BIPA yang berada di Universitas Negeri Medan.

Formulir tanpa judul

Questions Responses 65

Send

Survei Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing

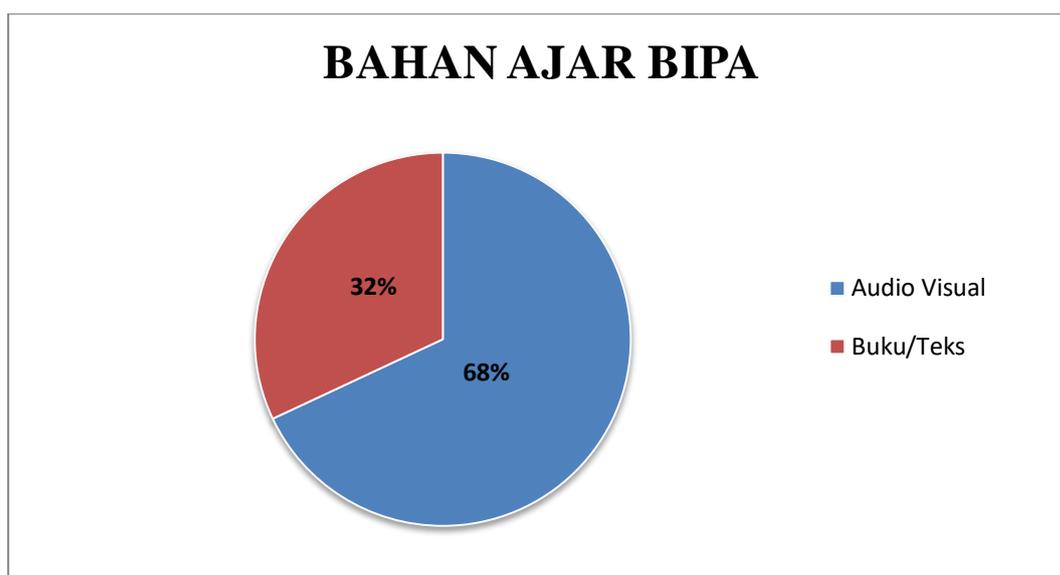
Diisi dengan baik dan benar! (Diah Eka Sari S.Pd., M.Pd.)

Nama

Short answer text

Gambar 1. Form (angket)

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan ke empat kelas BIPA dengan total mahasiswa 116 orang, ditemukanlah data dari 65 orang responden yang telah mengisi analisis kebutuhan tersebut, menghasilkan data bahwa pentingnya melaksanakan pengembangan bahan ajar bermuatan budaya Sumatera Utara dengan bantuan media audiovisual bagi pemelajar BIPA pada tingkat pemula, dan di dapatkan data 68% pemelajar BIPA memilih bahan ajar berbasis audiovisual untuk dapat di kembangkan dan digunakan dalam pembelajaran BIPA. Berikut dipaparkan hasil yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada para pemelajar BIPA, ketika mereka diajukan pertanyaan untuk memilih buku/teks dan media audiovisual dengan bermuatan budaya Sumatera Utara.



Tabel 4. Hasil Pengisian Angket

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden memilih untuk menggunakan bahan ajar BIPA berupa media audiovisual sebagai media ajar yang paling menarik. Saat diberikan pertanyaan ataupun alasan mengapa mereka memilih menggunakan bahan ajar dengan media audiovisual tersebut, mereka memberikan pendapat bahwa dengan menggunakan media audiovisual sebagai media ajar, maka akan melatih kemampuan menyimak dan berbicara mereka. Hal ini karena dengan menggunakan media tersebut, para pemelajar BIPA menemukan kosakata baru yang dapat mereka gunakan dan dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media audiovisual dianggap menjadi media yang dapat memudahkan mereka untuk dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Hal ini karena keefektifan penggunaan media tersebut dibandingkan buku ataupun teks. Mereka merasa tidak perlu lagi merasa repot untuk membawa buku pembelajaran ketika ingin belajar, melainkan hanya tinggal menggunakan gawai untuk belajar dan menghemat waktu mereka saat hendak mempelajari Bahasa Indonesia.

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual ini cenderung akan merangsang minat dan membuat para pemelajar BIPA menjadi lebih tertarik mempelajari Bahasa Indonesia. Selain itu, media ini didukung dengan isi yang menarik berupa budaya lokal Sumatera Utara, yang dapat menambah minat para penutur asing untuk lebih memperdalam lagi ilmu kebahasaannya, khususnya Bahasa Indonesia. Budaya tersebut tidak hanya berisi suara saja, namun pada beberapa materi juga akan disuguhkan video mengenai kebudayaan ataupun keindahan Sumatera Utara dengan keanekaragaman dan kebersatuan dari delapan etnis yang ada di Sumatera Utara. Hal tersebut juga akan menjadi nilai tambah bagi para penutur asing untuk dapat mengenal dan mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia, khususnya Sumatera Utara.

b. Perancangan (*design*)

Setelah melaksanakan tahap analisis ataupun pendefinisian (*define*), tahap selanjutnya adalah perancangan bahan ajar BIPA berbantuan media audio visual berbasis kearifan lokal Sumatera Utara yang akan digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran BIPA.

Pada tahap ini dilaksanakannya pengumpulan media ajar dari berbagai sumber guna merancang ataupun melaksanakan persiapan kira-kira materi apa saja yang akan cocok jika menggunakan media audio visual.

c. Pengembangan (*develop*)

Setelah dilaksanakannya tahap perancangan, maka tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah tahap produksi, yaitu proses syuting dan pengembangan audio visual. Dengan kondisi pada masa pandemi pada saat ini, tahap perekaman suara (proses syuting) dilaksanakan secara daring ataupun jarak jauh. Tahap ini dilaksanakan antar anggota penelitian dengan cara membagi tugas yaitu antara lain pada tahap perekaman, penyuntingan, dan tahap uji coba. Tahap ini dilaksanakan secara berulang-ulang sebelum bahan ajar tersebut disebarluaskan guna menguji coba apakah produk sudah layak guna atau belum dan masih memerlukan tahap penyuntingan kembali.

Sampai saat ini setidaknya sudah 10 media audio visual yang telah dihasilkan, dan kemungkinan akan adanya penambahan media audiovisual lainnya yang akan dihasilkan.

d. Penyebaran (*disseminate*)

Tahap yang saat ini masih dijalankan yaitu tahap penyebaran (*disseminate*) produk kepada para pemelajar BIPA, guna menentukan tingkat keberhasilan produk yang telah dihasilkan, sekitar 10 produk yang telah di hasilkan sedang diuji coba untuk mengukur apakah kesepuluh produk tersebut sudah layak diedarkan secara meluas, atau perlu lagi dilaksanakannya tindakan revisi kembali pada beberapa bagian yang memungkinkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil angket dan media yang telah disebarkan ke empat kelas BIPA, mengenai bahan ajar audiovisual dengan bermuatan budaya Sumatera Utara dengan total 65 orang mahasiswa sebagai responden, maka data hasil yang diperoleh adalah bahan ajar BIPA bermuatan budaya Sumatera Utara berada pada kategori baik, karena mencapai angka keberhasilan 59%, maka disimpulkan bahwa perlu dilaksanakannya proses revisi untuk memenuhi tingkat kevalidan dari produk yang telah dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Menurut hasil angket pada tahap pendefinisian (*define*), diperoleh data dari 65 orang responden yang telah mengisi angket yang disebarkan kepada para pemelajar BIPA. Berdasarkan angket tersebut, diperoleh data 68% pemelajar BIPA memilih menggunakan bahan ajar BIPA berbentuk audiovisual sebagai media ajar yang paling menarik digunakan dalam pembelajaran BIPA.

2. Pada tahap perancangan (design), dilaksanakan proses pemilihan materi dan pelaksanaan persiapan tahap pengembangan media ajar audiovisual berbasis kearifan lokal Sumatera Utara.
3. Pada pelaksanaan tahap pengembangan (develop), dilaksanakan proses syuting dan proses editing yang dilaksanakan secara berulang-ulang untuk menguji apakah media yang dihasilkan telah memenuhi kriteria untuk dapat digunakan sebagai media ajar, dan ataukah masih diperlukannya tahap penyuntingan kembali.
4. Rencana tahapan selanjutnya adalah tahap penyebaran dan uji coba produk. Pada tahap penyebaran, diperoleh hasil keberhasilan produk hanya sekitar 59%, dan dapat disimpulkan bahwa perlu dilaksanakannya proses revisi ulang media ajar untuk memenuhi tingkat kevalidan dari produk yang telah dihasilkan, yaitu dengan melaksanakan langkah lanjutan yaitu pengolahan data, penyuntingan ulang media, penyusunan laporan akhir penelitian, dan pendaftaran jurnal nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, Winni Siti. 2013. *Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azizah, dkk. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Program CLS (Critical Language Scholarship) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Tahun 2012*. Vokal: Universitas Negeri Malang, Vol.1,No.1 (2013). (5 Juni 2017).
- Bundhowi, M. 1999. *Komponen Budaya dalam Pengajaran BIPA*. IALF Bali. <http://www.ialf.edu/bipa/july1999/komponenbudaya.html> (2 Juni 2017).
- Daryanto. 2013. *Menyusun Buku (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Efendi, Anwar. 2009. "Beberapa Catatan tentang Buku Teks di Sekolah". *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol. 14, No. 2, Mei-Agustus 2009.
- Fauziah, Shiva. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Hasil Obsevasi Bermuatan Keberagaman Budaya Nusantara dengan Pendekatan Ilmiah untuk Peserta Didik SMP Kelas VII*. Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

- Godo, M. Agnes. 2008. "Cross-cultural Aspects of Academic writing: a Study of Hungarian and North American College Students LI Argumentative Essays". *International Journal of English Studies*. 8/2:65-111.
- Harian Kompas. 2013. BIPA, *Tingkatkan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional*. Dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2013>. Diunduh pada tanggal 5 Juni 2017.
- Legendari, Megan Antropa, dan Hendri Raharjo. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas VIII Di Smp N 1 Ciledug*. Cirebon. Vol. 5. No. 1. 11 Mei 2020.
- Media. Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2006. *Pengembangan Tes Kompetensi BIPA Tingkat Dasar*. FPBS: UPI.
- Mustakim. 2003. *Peranan Unsur Sosial Budaya dalam Pengajaran BIPA. Proceeding Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing IV*. Denpasar: Indonesian Australia Language Foundation (IALF).
- Nurlila, Layli, dan Eko Sri Israhayu. 2014. "BIPA Learning Material Development for Empowering Thailand Students' Writing Competence". *International Journal for Educational Studies*, 7(1) August 2014. Hal 59.
- Siroj, Badrus. 2012. *Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah*. Tesis. Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Sugirin, dkk. 2011. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris SMP Berbasis Multikultur sebagai Upaya Pemertahanan Budaya Lokal*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Sudana, dkk. 2017. *Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) Tingkat Dasar*. UNDIKSHA. Vol. 5. 11 Mei 2011.
- Suyitno, Imam. 2005. *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Teori, Strategi, dan Aplikasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: CV Grafika Indah.
- Suyitno, Imam. 2004. *Pengetahuan Dasar BIPA: Pandangan Teoritis Belajar Bahasa*. Yogyakarta: CV Grafika Indah.
- Suyitno, Imam, 2008. *Dimensi Teoretis dan Metodologis Belajar Bahasa Asing, Landasan Teori Pembelajaran BIPA*. Malang: Cakrawala Indonesia.
- Suyitno, Imam. 2010. *Mengenal Budaya Etnik Melalui Pemahaman Wacana Budaya*. Malang: A3.
- HS, Widodo, Gatut Susanto, dan Teresa Woods-Hunt/ Resmita Muktyana. 2010. *Representasi budaya indonesia dalam buku teks bipa living indonesian*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Zaenuri, Muhammad, dan Tommi Yuniawan. 2018. *Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia Sebagai Media Pembelajaran BIPA*. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Vol. 5, No.1. 11 Mei 2020.